

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan ragam hias pada Masjid Baiturrahman Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta mengacu pada ragam hias yang berbentuk geometris, kaligrafis, flora atau alam. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang tidak memperbolehkan untuk menggambar makhluk hidup terutama binatang berkaki empat.

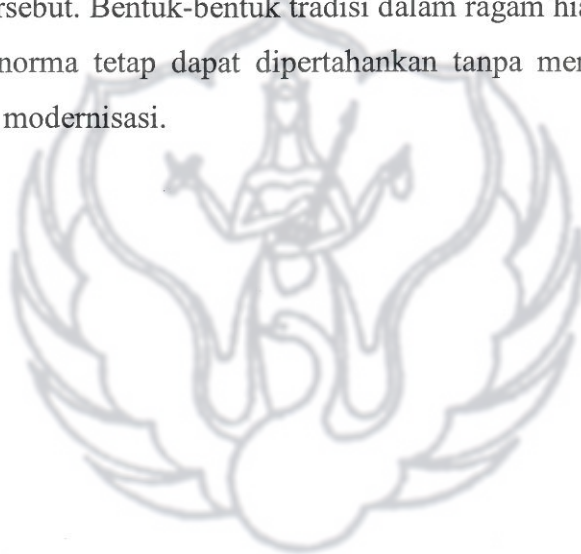
Dalam arsitektur Masjid, ragam hias terletak hampir di seluruh bagian Masjid, mulai dari Pintu Gerbang, Kubah, Jendela, Pintu Masuk, mihrab bahkan pada dinding masjid. Ragam hias pada Masjid sendiri cenderung bergaya *arabesk* yaitu suatu bentuk stilasi dari tumbuhan yang dibut melingkar-lingkar dan mengikuti pola ornamen.

Ragam hias geometris pada masjid Baiturrahman Tirtonimolo merupakan bentuk-bentuk ornamen geometris yang tersusun atas garis-garis dan raut atau bangun yang dikenali pada bidang geometri. Hal ini terlihat pada bagian dinding masjid dan mimbar masjid. Motif tumbuh-tumbuhan atau motif flora merupakan gubahan motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan antara lain pada pagar, tralis, pintu dan jendela masjid, bahkan juga diterapkan pada dinding masjid dalam bingkai motif geometris. Motif kaligrafi merupakan tulisan indah atau seni tulis menulis. Motif kaligrafi tidak terbatas pada aksara Arab, tetapi dalam pengertian khusus biasanya dikaitkan dengan *khat* (kaligrafi bertuliskan Arab). Penerapan motif ini terletak pada pengimaman yang merupakan tempat imam dalam memimpin shalat.

## B. Saran

Setiap suku bangsa di muka bumi pasti terdorong membangun kebudayaan masing-masing, dan sudah lazim hal itu dibangun atas hasil renungan dan interaksi yang mendalam antara mereka dan alam lingkungan sekitar. Sikap dan prilaku suatu daerah tentunya akan tercermin dari kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Kreatifitas dan inovasi masyarakat akan melahirkan kebudayaan yang tinggi, selaras, serasi dengan lingkungan sekitar

Dalam penerapan dan pembuatan ragam hias tradisional pada suatu bangunan akan mencerminkan dan membawa indentitas dari arsitektur bangunan tersebut. Bentuk-bentuk tradisi dalam ragam hias Aceh sebagai suatu sistem dan norma tetap dapat dipertahankan tanpa mengalami pembenturan nilai dengan modernisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji, *Seni Ukir*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1982.
- Fisher dalam Kartiwa, Suwati, *Tenun Ikat*, cetakan ketiga, Jakarta: Djambatan, 2007.
- Frishman, Martin & Khan, Hasan-Uddin (Eds), *The Mosque-History. Architectural Development & Regional Diversity*, London: Thames and Hudson Ltd., 1994.
- Gustami, SP., *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: 2008
- H. Marsudi, Ketua Pembangunan Masjid Baiturrahman, Wawancara: 2013
- Irwin, Robert, *Islamic Art*, London: Laurence King, 1997.
- Kalam, A.A. Rai, *Seni Lukis Bali*, Bali: UNUD Denpasar Bali, 1967.
- Katalog Pameran Lukisan, Kaligrafi dan Masjid di Aceh*, dalam rangka Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke 12 tahun 1981, Museum Negri Banda Aceh: Aceh, 1981.
- Rochym, Abdul, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Suardi, Dedy, *Ornamen Geometris*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000.
- Sunaryo, Aryo, *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang ornamen Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 2009.
- Syafii dan Rohidi, *Ornamen Ukir*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1987.
- Tangan-Tangan Terampil, Seni Kerajinan Aceh, Hands of Time: The Crafts of Aceh*, Djambatan: Jakarta, 1989.
- Toekio, Soengeng, *Mengenal Ragamhias Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2000.
- Wiryoprawiro, Zein M., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.